

Analisis Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Siswa Putra SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri

Analysis of Physical Education and Sports Learning Literacy for Male Students at SMP Negeri 1 Pagu, Kediri Regency

Raihan Nur Irfan¹, Setyo Harmono², Puspodari³.

¹irfanrayhan3@gmail.com, Pendidikan Jasmani/FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²setyo.harmono@unpkediri.ac.id, Pendidikan Jasmani/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³puspodari@unpkediri.ac.id, Pendidikan Jasmani/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di kalangan siswa laki-laki SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 30 siswa dari sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penalaran siswa masih kurang, konstruksi makna cukup, diskriminasi baik, pandangan kritis kurang dan berpikir kritis baik. Kesimpulannya tingkat literasi pendidikan jasmani dan Olahraga pada siswa SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri masih kurang.

Kata kunci: Literasi, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Siswa SMP

Abstract

The aim of the research is to determine the literacy of Physical Education and Sports Learning among male students at SMP Negeri 1 Pagu, Kediri Regency. This type of research is descriptive quantitative. The sample in this research was 30 male students of SMP Negeri 1 Pagu Kediri. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Next, the data was analyzed using descriptive data analysis techniques. The results of the research show that indicators of student reasoning are still lacking, adequate meaning construction, good discrimination, poor critical insight and good critical thinking. The conclusion of this research shows that the literacy level of Physical Education and Sports among students at SMP Negeri 1 Pagu, Kediri Regency is still lacking.

Keywords: Literacy, Physical Education and Sports, Middle School Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mengkaji pengetahuan kolektif serta dilaksanakan pada kelompok pembelajaran. Untuk mendapatkan ilmu dan membentuk karakter, individu perlu belajar. Belajar dan mengajar adalah elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Sekolah tidak sekedar memfasilitasi peluang untuk menimba ilmu, namun juga berfokus pada pengembangan kepribadian supaya siklus belajar siswa bisa berjalan efisien. Efektivitas pembelajaran sangat penting untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan dan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Efektivitas ini dapat dicapai melalui usaha dan merupakan hasil yang bermanfaat dari proses belajar mengajar.

Menurut Rosdiani (2018) Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (PJOK) adalah komponen penting dalam proses pendidikan dan tidak sekedar pelajaran tambahan. PJOK adalah bentuk pendidikan jasmani yang mencakup berbagai jenis olahraga dan tahapan pembelajaran jasmani. Dengan demikian tujuan pendidikan yang menyeluruh dapat tercapai melalui aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya PJOK harus diterapkan secara menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan. Siswa sebagai pelaksana pembelajaran ditargetkan mendapatkan dampak dan pengetahuan yang maksimal dengan memanfaatkan pembelajaran yang efisien, serta dirancang oleh guru yang bertanggung jawab atas pengelolaan proses pembelajaran dan pengaturan kelas.

Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Riset dan Teknologi sebagai kurikulum baru. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan belajar tenang, santai, menyenangkan tanpa stres dan tekanan, serta menungkingkan mereka untuk menampilkan bakat alami mereka. Fokus kurikulum ini adalah pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Berbicara mengenai literasi dalam pembelajaran di sekolah maka yang harus diperhatikan adalah kompetensi dasar yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menulis dan mendengarkan, karena literasi merupakan simbol, sistem dan sistem bunyi yang mengandung makna. Kegiatan literasi penting dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kepentingan kita. Keterampilan literasi merupakan pengetahuan awal yang harus dimiliki setiap orang

dalam menjalani kehidupan di masa depan. Menurut Richard Vacca (dalam Widnyana et al., 2018) pada abad 21 ini remaja dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja harus memiliki tingkat kemampuan literasi yang baik agar mampu beradaptasi dengan kehidupan yang dihadapinya. Dalam pembelajaran di sekolah kegiatan literasi sangatlah penting, karena literasi merupakan kunci keberhasilan siswa dalam berprestasi

Literasi jasmani mencakup pembelajaran berkelanjutan yang memungkinkan individu mencapai tujuan dalam membangun pengetahuan dan potensinya serta berpartisipasi penuh dan berkomunikasi dalam masyarakat yang lebih luas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran PJOK mempunyai nilai positif, sehingga perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai hal tersebut. Membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan literasi melalui PJOK.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2016) telah menetapkan bahwa PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani melalui beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik guna mencapai tujuan pendidikan di Indonesia sehingga mereka dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan layak. dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pada dasarnya PJOK adalah pendidikan yang memberikan pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik, baik jasmani maupun rohani.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi 30 siswa SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal dengan lima sub variabel yaitu penalaran, konstruksi makna, diskriminasi, pandangan kritis dan berpikir kritis. Sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan excel.

HASIL

Hasil disusun berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian atau observasi lapangan, serta interpretasi analisis data. Hasil tersebut diuraikan secara logis tanpa pembahasan tambahan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel, narasi atau gambar.

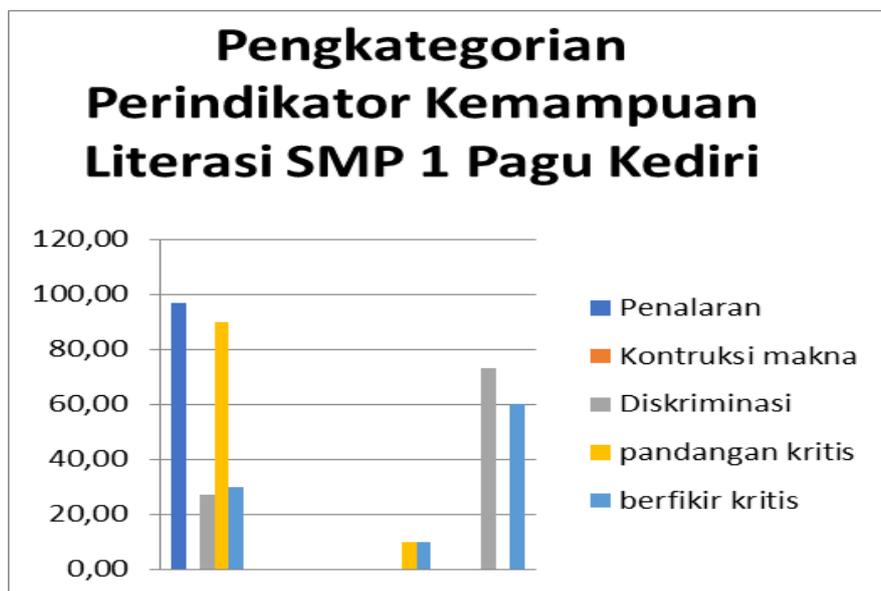
Judul tabel disesuaikan dengan data yang ditampilkan, dan setiap kolom dibuat dengan tampilan sederhana dan mudah dipahami, tanpa garis vertikal.

Tabel 1. Nilai rata-rata indikator kemampuan literasi di SMP 1 Pagu Kediri

Indikator Kemampuan Literasi	Nilai rata-rata	Nilai standar Deviasi
Penalaran	20.95	16.67
Kontruksi	64.86	16.67
Dismkriminasi	72.97	16.67
Pandangan Kritis	24.32	16.67
Berfikir kritis	79.05	16.67

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan kemampuan literasi siswa SMP 1 Pagu Kediri pada indikator yang dianalisis. Indikator berpikir visual merupakan indikator keterampilan literasi visual yang paling banyak dikuasai siswa SMPN 1 Pagu Kediri dengan nilai rata-rata sebesar 79,05 dan indikator yang paling sedikit dikuasai adalah indikator penalaran visual dengan nilai rata-rata sebesar 20,95. Selanjutnya dideskripsikan pengkategorian masing-masing indikator kemampuan literasi SMP 1 Pagu Kediri



Gambar 1. Pengkategorian Per indikator Kemampuan Literasi

Gambar 1 menunjukkan bahwa diskriminasi visual merupakan indikator dengan jumlah siswa terbanyak di SMPN 1 Pagu Kerdiri yang mencapai nilai maksimal, hal ini terlihat dari persentase nilai tertinggi pada kategori sangat baik dengan angka sebesar 72,97% pada indikator terserburt. Ada pula pandangan kritis yang menjadi indikator dengan jumlah peserta didik memperoleh nilai minimal terbanyak, hal ini terlihat dari

nilai persentase terbesar pada kategori kurang dengan angka 96,67 % yang terdapat pada indikator tersebut.

Tabel 2. Deskripsi Data hasil Kemampuan Literasi SMP 1 Pagu Kediri

Indikator	Kategori								Jumlah (n)
	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	
Indikator 1	29	96.67	0	0	1	3.37	0	0	30
Indikator 2	10	33.34	0	0	10	33.34	10	33.34	30
Indikator 3	8	27.00	0	0	0	0.00	22	73.00	30
Indikator 4	27	90.00	0	0	3	10.00	0	0.00	30
Indikator 5	9	30.00	0	0	3	10.00	18	60.00	30

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan hasil angket kemampuan literasi PJOK padatingkatan SMP. Potensi penguasaan kemampuan literasi PJOK dapat dikatakan baik berdasarkan hasil angka capaian hampir pada setiap indikator. Hasil angka pada indikator 1 menunjukkan bahwa dalam kategori yang kurang (96,67%) artinya, peserta didik memiliki tingkat penalaran tentang pendidikan Jasmani dan olahraga yang masih kurang. Hasil angka pada indicator 2 (33,34%) menunjukkan bahwa intensitas peserta didik dalam melakukan penganalisaan dan penginterpretasian literasi PJOK dalam kategori yang baik. Hasil angka ada indikator 3 mayoritas siswa SMP Pagu Kediri mempunyai literasi dari indikator diskriminasi yang baik (73%) dan pada indikator 4 menunjukkan bahwa mayoritas peserta kurang (90%) memiliki kecenderungan untuk dapat mengidentifikasi dan memilih gambar dari sumber yang terpercaya, kualitas yang tinggi dan estetika nya dengan baik. Hasil angka yang berbeda terlihat pada indikator 5 yang menunjukkan bahwa mayoritas memiliki kemampuan literasi dengan memanfaatkan teknologi dalam kategori baik (60%).

PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan pada jenjang SMP menghasilkan gambaran kemampuan literasi PJOK yang menunjukkan bahwa secara berurutan indikator yang paling banyak dipahami dan yang paling sedikit dipahami adalah berpikir kritis, diskriminasi, konstruksi, makna, wawasan kritis, dan penalaran. Penalaran merupakan salah satu indikator kemampuan literasi yang kurang dipahami dengan baik oleh siswa SMPN 1 Pagur Kediri. Terserbut tersebut diperingkat berdasarkan persentase kategori indikator kemahiran literasi PJOK berdasarkan pencapaian skor

prestasi siswa yang ditunjukkan pada Gambar 4.1. Data persentase kategori indikator penalaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 1 Pagur Kerdiri memperoleh nilai minimal sehingga kemampuan penalarannya masuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang lebih dominan memberikan jawaban yang kurang fakta.

Konstruksi makna merupakan indikator terpenting ketiga kemampuan literasi siswa SMPN 1 Pagur Kerdiri dan kemampuan konstruksi makna pada jenjang SMP didasarkan pada persentase nilai per kategori dan indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori berbeda. kategori, sebagian besar siswa SMPN 1 Pagur Kerdiri berdasarkan nilai yang diperoleh kinerja termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 33,34%. Diskriminasi visual menjadi indikator kekerasan yang paling banyak dikenali siswa SMPN 1 Pagur Kerdiri. Data persentase kategorisasi indikator diskriminasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP mencapai nilai maksimal sehingga termasuk dalam kategori kinerja sangat baik.

Pandangan kritis merupakan salah satu indikator rasa percaya diri yang paling sedikit dipahami oleh siswa SMPN 1 Pagur Kerdiri. Kemampuan melakukan pandangan kritis berdasarkan data persentase kategori per indikator menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal sehingga kemampuannya pada indikator tersebut tidak termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa SMPN A berada pada kategori kurang baik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa pada tingkat sekolah menengah pertama mempunyai kemampuan berpikir kritis yang masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada tingkat sekolah menengah pertama masih kurang dalam menerapkan kerangka berpikir kritis.

Peserta didik pada tingkat SMP berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan belum maksimal melakukan kegiatan secara kognitif yaitu berpikir kritis yang menurut Kegiatan berpikir berdasarkan fakta-fakta untuk menghasilkan keputusan yang terbaik dan mencari dengan sadar dan tegas kemungkinan terbaik (Azhari, M. J., dkk., 2023). Menarik kesimpulan dan menghubungkannya dengan fakta yang terdapat pada gambar.

Berpikir kritis merupakan indikator yang paling banyak dikuasai siswa SMPN 1 Pagu Kediri. Data persentase kategorisasi per indikator menunjukkan mayoritas siswa SMPN 1 Pagu Kediri memperoleh nilai maksimal sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa pada tingkat sekolah menengah pertama yang mampu mengubah informasi dalam penelitian ini dalam bentuk tulisan menjadi gambar. Keterampilan berpikir kritis siswa SMP terlihat dari jawaban

tesnya yang mampu membuat gambaran PJOK berdasarkan informasi deskriptif yang diberikan dalam bentuk tertulis. Selain membuat suatu gambar utuh dan lengkap, hal lain yang diperhatikan peneliti juga adalah informasi yang diberikan siswa pada bagian-bagian gambar tersebut. Pemberian informasi pada gambar merupakan sesuatu di luar kemampuan berpikir kritis yang dapat membantu mengkomunikasikan informasi yang terdapat pada gambar agar lebih mudah dipahami. Kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan membuat gambar merupakan hal yang melengkapi kesatuan kemampuan literasi PJOK. Avgeinou menyatakan bahwa kemampuan literasi visual tidak hanya kemampuan kognitif saja tetapi ada juga jenis lainnya yaitu mampu menciptakan gambar yang mempunyai makna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fauzi dkk. (2021) yang berpendapat bahwa rendahnya kemampuan membaca disebabkan oleh informasi yang disajikan dalam soal tidak dipahami dan dianalisis terlebih dahulu, yang menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kemampuan literasi. Selain itu, implementasi Merdeka Belajar dilihat dari pola-pola yang muncul di lapangan masih belum sepenuhnya terlaksana karena berbagai kendala, antara lain banyak siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran PJOK dan penerapan Kurikulum Merdeka yang dinilai masih belum optimal. baru dalam implementasinya (Oktavia et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa di era belajar mandiri, guru mampu memilih, merencanakan, mengembangkan pembelajaran, dan memfasilitasi latihan berpikir kritis pada siswa (Irawan et al., 2017).

Upaya meningkatkan hasil belajar yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, namun peran keluarga juga turut andil dalam hal tersebut. Keluarga adalah lingkungan paling mendasar untuk perubahan dan perkembangan peserta didik karena pada hakikatnya lingkungan keluarga merupakan tempat utama seseorang melaksanakan proses belajarnya. Berbeda-beda daerah tempat tinggalnya, berbeda pula tingkat aktivitas fisik dan kebiasaan belajar anak (Khalifah Warid, G., dkk., 2024). Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, keluarga berperan dalam menentukan perkembangan anak dalam hal pembelajaran literasi khususnya pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pada dasarnya literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi bagaimana siswa menyelesaikan permasalahan atau tugas dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual literasi jasmani bersifat universal dan dapat diterapkan pada setiap individu tanpa memandang usia atau kemampuan fisiknya (Permana & Habibie, 2021). Pembelajaran literasi sendiri merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru untuk membimbing siswa dalam memahami materi karena dapat mengakses informasi lebih banyak. Kemampuan literasi akan sangat mempengaruhi daya nalar dan kompetensi. Menurut Rahayu dalam (Nurhadiansyah et al., 2016) tujuan pendidikan jasmani antara lain: Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan jasmani. Membangun landasan kepribadian yang kokoh, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks keberagaman budaya, suku, dan agama. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas pembelajaran pendidikan jasmani. Mengembangkan sportivitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, rasa percaya diri dan demokrasi melalui aktivitas fisik.

Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknis serta strategi berbagai permainan dan olah raga, kegiatan pengembangan, senam, kegiatan ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar ruang. Mengembangkan keterampilan manajemen diri dalam upaya mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani dan pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas fisik. Kembangkan keterampilan untuk menjaga diri sendiri dan orang lain tetap aman. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas fisik sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas fisik yang bersifat rekreasi. Maka pelajar Indonesia perlu dibekali kecintaan terhadap kegiatan literasi sejak dini. Apabila literasi dihadirkan dalam model pembelajaran sebagai penunjang literasi maka budaya literasi akan berjalan lambat laun akan tertanam dalam diri anak dan juga terkesan menyenangkan dan menyadarkan guru bahwa literasi mempunyai kedudukan dalam tahapan pembelajaran khususnya mata pelajaran olahraga dan pendidikan jasmani.

Dalam tahap pembelajaran dapat dilakukan berbagai kegiatan, siswa dapat memanfaatkan lingkungan fisik dan sosial serta memfasilitasi berbagai bahan bacaan di luar buku teks untuk menambah pengetahuan. Keunggulan literasi untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga antara lain, (1) Mengembangkan kemampuan literasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, (2) Guru selektif dalam menggunakan model dan metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran, (3) Guru mampu menggunakan fasilitas dan infrastruktur semaksimal mungkin dalam

pembelajaran. (4) Pembelajaran literasi dapat menunjang pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan literasi yaitu keterampilan membaca, menulis, memperhatikan dan berbicara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap kemampuan literasi siswa PJOK pada materi di SMP 1 Pagur Kerdiri menunjukkan bahwa siswa mempunyai keterampilan yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menandakan siswa muda sudah terlalu mampu dalam membaca dan menafsirkan PJOK dan masih ada aspek yang harus dimaksimalkan pada setiap jenjang sekolah. Salah satu indikator kemampuan literasi siswa yang masih berada pada level terendah pada jenjang SMP adalah penalaran. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa agar kemampuan literasi siswa tercapai lebih maksimal.

REFERENSI

- Artayasa, I. P., Fitriani, T., Handayani, B. S., & Kusmiyati, K. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 641. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3558>
- Ati, S. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9492>
- Azhari, M. J., Yuliawan, D., & Bekti, R. A. (2023). The Level of Critical Thinking Ability of Upper Grade Students at SD Ngadirejo 1 in Physical Education in 2023. *NUSANTARA SPORTA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 1(02), 89–96. <https://doi.org/10.2023/ns.v1i02.53>
- Badan Standar Nasional Pendidikan, Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional. 2020. <https://www.kemendikbud.go.id>
- Batubara, A. (2015). Literasi Informasi Di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 9(1), 43–56. HYPERLINK "<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/67>" <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/67>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. 3(1), 16–23. Fangestika, D. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–8.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Erza, E. K. (2020). Library Class: Model Pembelajaran Literasi Informasi Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Madania). *Jurnal*

- Perpustakaan Pertanian, 27(2), 51. <https://doi.org/10.21082/jpp.v27n2.2018.p51-58>
- Marliana, N. L., & Suhita, S. (2017). Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah Bagi Para Siswa Sdn Cinyosog 01 Cileungsi. *Jurnal Tukuran*, 6(1), 762. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1586>
- Marlini, M. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Sebagai Penunjang Program. 252–262.
- Muhajang. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849>
- Murdiyanta, Noveanna, G. (2019). Kemampuan Komunikasi Dan Self Concept Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Round Club Pada Materi Prisma Dan Limas Kelas VIII Noveanna Ginayu Murdiyanta 1 , Ettie Rukmigarsari 2 , Sikky El Walida 3. 14(6), 33–42.
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. 2, 1–5.
- Nuraida, I. (2019). Penerapan Literasi Di Desa Wisata Cikolelet Melalui Perrpustakaan Keliling Dan Taman Bacaan Masyarakat. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1042>
- Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 85–103.
- Khalifah Warid, G., Yuliawan, D., Lusianti, S., & Himawanto, W. (2024). Indikator aktivitas fisik pada remaja dilihat dari tingkat kecanduan game online. *NUSANTARA SPORTA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 2(01), 41–49. <https://doi.org/10.2023/ns.v2i01-pp41>
- Riche, O., Johan, C., Kompetensi, K. K., & Informasi, L. (2012). Analisis kebutuhan pelatihan untuk memenuhi kompetensi literasi informasi pengelola perpustakaan sekolah. 2.
- Rohmanah, D. S., & Sukartiningsih, W. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Model Tiluse untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru SD*, 8(4), 727– 736.
- Syahri, M., Fikri, A. M., & Ernaningsih, D. N. (2021). Tingkat Literasi Informasi Siswa MAN 1 Jembrana Menggunakan BIG 6 Model. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9317>
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema

Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>

Yasa, I. N. (2019). Peran Dan Upaya Pengembangan Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah Pada Era Disrupsi1. *Acarya Pustaka*, 5(2),1.
<https://doi.org/10.23887/ap.v5i2.17410>

Yaumi, M., & Damopoli, M. (2014). *Action research*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Zulaikha, R., Siti, Suardiman, P., & Kuntoro, S. A. (2015). the Development of Islamic School Library Model in the Implementation of Information Literacy for Preparing the Long-Life Learning 1). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 213–224.